

EVALUASI KURIKULUM ISMUBA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN SEKOLAH DI SMP MBS PALOPO

¹Muhammad Yusuf, ²Syamsul Arifin, ³Ishomuddin,
⁴Muh. Fadhil, ⁵Syukur Yuwono

¹Universitas Muhammadiyah Palopo
^{2,3}Universitas Muhammadiyah Malang
^{4,5}Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: muhammadyusuf@umpalopo.ac.id, fadhilnha10@gmail.com,
syukurpatandian029@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the ISMUBA Curriculum (Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic Language) in relation to the development of school institutional capacity at SMP MBS Palopo. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that the implementation of the ISMUBA Curriculum at SMP MBS Palopo has been carried out systematically and integrated within the school programs, covering planning, implementation, and learning evaluation aspects. The ISMUBA Curriculum significantly contributes to strengthening institutional identity, improving the quality of students' Islamic character, and reinforcing a school culture based on Muhammadiyah values. However, some challenges remain, such as limited educator resources and supporting learning facilities. This study recommends enhancing the competence of ISMUBA teachers and optimizing collaboration among the school, parents, and the surrounding community to support more effective and sustainable institutional development.

Keywords: ISMUBA Curriculum, Islamic Religious Education, SMP MBS Palopo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam kaitannya dengan pengembangan kelembagaan sekolah di SMP MBS Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam program sekolah, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kurikulum ISMUBA berkontribusi signifikan terhadap penguatan identitas kelembagaan, peningkatan kualitas karakter keislaman siswa, serta memperkuat budaya sekolah berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya pendidik dan sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru ISMUBA serta optimalisasi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar guna mendukung pengembangan kelembagaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: : Kurikulum ISMUBA, Pendidikan Agama Islam, SMP MBS Palopo

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik (Handayani & Achadi, 2022) di sekolah Islam, khususnya di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman moderat dan progresif. Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) menjadi kurikulum khas yang diterapkan di SMP MBS Palopo sebagai upaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan umum secara terpadu (Pribadi, 2025). Kurikulum ini tidak hanya berfungsi sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai kerangka pengembangan karakter dan identitas keislaman siswa yang berlandaskan prinsip Islam Berkemajuan.

Kurikulum ISMUBA dirancang secara komprehensif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial (Mar'ati Zarro, Yunani, 2020). Kurikulum ini tidak hanya menekankan penguasaan materi keislaman dan Bahasa Arab, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran karakter, penguatan nilai-nilai kemuhammadiyahan, serta pengembangan keterampilan di abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi dan kemampuan literasi digital. Melalui pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi, ISMUBA memberikan pengalaman belajar yang holistic (Mundofi, 2024), di mana siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik ibadah, pembiasaan akhlak mulia, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial sekolah.

Keunggulan lain dari Kurikulum ISMUBA adalah fleksibilitas dan relevansinya terhadap perkembangan zaman (Iswanto, 2020). Kurikulum ini terus dikembangkan agar responsif terhadap dinamika ilmu pengetahuan, sains, teknologi, dan kebutuhan Masyarakat (Wibisono, 2019). Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi diterapkan untuk memastikan setiap siswa mencapai standar yang diharapkan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu, kurikulum ISMUBA menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang karakter Islami dan kepemimpinan siswa. Dengan demikian, ISMUBA menjadi ciri khas pendidikan sekolah Muhammadiyah yang berorientasi pada pembentukan generasi berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum ISMUBA di era digital saat ini menghadapi banyak tantangan sekaligus peluang besar dalam mengakomodasi kebutuhan generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi (Romadhonie, 2023). Generasi Z dikenal sebagai digital natives yang mengharuskan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Oleh karena itu, Kurikulum ISMUBA telah mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran, seperti aplikasi mobile Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, serta konten multimedia yang mendukung pemahaman materi agama dan bahasa Arab secara lebih menarik dan kontekstual. Pendekatan ini tidak

hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 dengan bekal iman dan ilmu pengetahuan yang seimbang.

Selain itu, Kurikulum ISMUBA menekankan pengembangan keterampilan multidisiplin yang sangat relevan dengan karakter generasi Z saat ini, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Melalui metode pembelajaran aktif seperti project-based learning dan pembelajaran kooperatif (Romadhonie, 2023) yang diintegrasikan dengan teknologi digital, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah kompleks yang mereka hadapi. Integrasi nilai keislaman dengan literasi digital ini menjadikan Kurikulum ISMUBA tidak hanya sebagai kurikulum agama puritan, tetapi juga sebagai kurikulum modern yang adaptif dan progresif, mampu membentuk generasi muda yang berkarakter Islami sekaligus siap bersaing di era digital.

Analisis situasi di SMP MBS Palopo menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum ISMUBA telah berjalan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan integrasi yang kuat antara pembelajaran formal di kelas dan kegiatan non-formal di lingkungan asrama dan pesantren. Kegiatan seperti kajian keagamaan, program tahfidz Al-Qur'an, halaqah pekanan, dan pembinaan akhlak rutin menjadi bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa (Pribadi, 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa kurikulum ISMUBA tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam pengembangan karakter siswa.

Meskipun demikian, SMP MBS Palopo menghadapi sejumlah permasalahan yang menjadi tantangan dalam pengembangan kelembagaan sekolah melalui Kurikulum ISMUBA. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi guru ISMUBA dalam mengimplementasikan kurikulum secara inovatif dan kontekstual, terutama dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dan metode pengajaran yang variatif. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurang optimalnya sinergi antara kurikulum ISMUBA dengan pengelolaan kelembagaan sekolah secara menyeluruh. Kurikulum ini belum sepenuhnya menjadi instrumen strategis dalam memperkuat budaya sekolah dan identitas Muhammadiyah secara holistic (Mundofi, 2024). Hal ini berdampak pada belum maksimalnya peran kurikulum dalam membentuk karakter Islami yang berkelanjutan dan berdaya saing di tengah dinamika sosial dan perkembangan zaman yang terus berubah.

Berdasarkan kondisi tersebut, evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo menjadi sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga menelaah kontribusi kurikulum terhadap pengembangan kelembagaan sekolah, termasuk aspek manajemen, budaya sekolah, dan pembinaan karakter siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kurikulum serta menjadi dasar perbaikan yang berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini mencakup peningkatan kapasitas guru ISMUBA melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesionalisme, sehingga guru mampu mengimplementasikan kurikulum dengan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran serta penguatan kolaborasi antara guru, pengasuh asrama, dan orang tua siswa menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan kurikulum. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat memperkuat kelembagaan sekolah sebagai pusat pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi SMP MBS Palopo dalam mengembangkan kelembagaan sekolah yang kuat melalui evaluasi Kurikulum ISMUBA. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan di sekolah Muhammadiyah, serta memperkaya literatur tentang integrasi pendidikan agama Islam dalam pengembangan kelembagaan sekolah berbasis karakter dan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP MBS Palopo, sebuah sekolah di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang menerapkan Kurikulum ISMUBA sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan agama Islam dan pengembangan kelembagaan sekolah. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu pengajuan izin penelitian kepada pihak sekolah dan penentuan informan kunci, meliputi guru ISMUBA, kepala sekolah, dan pengelola kurikulum. Tahap pengumpulan data dilakukan selama dua bulan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang komprehensif, termasuk observasi langsung proses pembelajaran ISMUBA, wawancara mendalam dengan para guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara tematik (Muhammad 'Ainun Na'iim, 2025) untuk mengidentifikasi pola-pola pelaksanaan kurikulum, kendala yang dihadapi, serta kontribusi kurikulum terhadap pengembangan kelembagaan sekolah. Hasil analisis kemudian divalidasi melalui teknik triangulasi sumber data dan member checking kepada informan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data (Sa'adah et al., 2022). Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat temuan, pembahasan, dan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum dan kelembagaan SMP MBS Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Jailani et al., 2020) dengan desain studi kasus yang mendalam, sesuai dengan tujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum ISMUBA dalam konteks pengembangan kelembagaan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena

memungkinkan peneliti menggali secara detail proses, pengalaman, dan persepsi para pelaku pendidikan di SMP MBS Palopo terkait pelaksanaan kurikulum (Mundofi, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Wawancara mendalam (Yusanto, 2020) dengan guru ISMUBA, kepala sekolah, dan pengelola kurikulum untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan, kendala, dan strategi pengembangan kurikulum; Observasi partisipatif di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ISMUBA untuk melihat langsung proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keislaman.; dan Studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, dan laporan evaluasi yang berkaitan dengan ISMUBA.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, transkripsi, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024). Selain itu, dilakukan member checking untuk memastikan kesesuaian temuan dengan pengalaman dan pandangan informan. Metode evaluasi kurikulum yang diterapkan mengacu pada strategi evaluasi komprehensif yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta penggunaan multiple methods seperti observasi, analisis karya siswa, dan wawancara. Pendekatan ini sejalan dengan model evaluasi kurikulum PAI (Romadhonie, 2023) yang telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, yang menekankan pentingnya penilaian menyeluruh terhadap efektivitas kurikulum dalam konteks pendidikan agama Islam. Metode dan pelaksanaan ini dirancang agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan komprehensif tentang pelaksanaan Kurikulum ISMUBA serta kontribusinya terhadap pengembangan kelembagaan sekolah di SMP MBS Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum khas yang dikembangkan oleh Muhammadiyah untuk pendidikan dasar dan menengah (SD-SMP dan SMA sederajat) dengan fokus utama pada tiga rumpun keilmuan, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (Hutami et al., 2024). Kurikulum ini dirancang secara holistik dan integratif, mengacu pada prinsip Kurikulum Deep Learning (Nurfajriani et al., 2024), dengan tujuan utama membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta memiliki kompetensi akademik dan karakter Islami yang kuat. Kurikulum ISMUBA menekankan keseimbangan antara hard skills dan soft skills (Muhammad 'Ainun Na'iim, 2025), serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Struktur kurikulum meliputi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah Pancasila (Muhammad 'Ainun Na'iim, 2025), yang secara bersama-sama mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Prinsip pengembangan kurikulum ini antara lain berfokus pada potensi dan kebutuhan siswa serta masyarakat, keberagaman

dan keterpaduan materi, serta pendidikan sepanjang hayat (*long life education*).

Dalam pelaksanaan, kurikulum ISMUBA mengintegrasikan enam unsur mata pelajaran utama yang mencakup Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, Tarikh (sejarah Islam), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Yusuf, Muhammad, Moh. Nurhakim, 2024). Materi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan sikap dan keterampilan, dengan evaluasi berbasis kompetensi yang menilai kemampuan siswa secara menyeluruh (Zaini, 2024). Pendekatan pembelajaran yang digunakan menuntut guru untuk mengadopsi metode yang inovatif dan kontekstual, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan ideologi Muhammadiyah secara konsisten.

Pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo

Di SMP MBS Palopo, Kurikulum ISMUBA telah diimplementasikan sebagai bagian integral dari pengembangan kelembagaan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter Islami (Pribadi, 2025). Pelaksanaan kurikulum ini mencakup pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah, seperti mentoring keagamaan, tahfidz Al-Qur'an, dan halaqah rutin. Namun, kondisi pelaksanaan masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran ISMUBA secara inovatif dan penggunaan teknologi pendidikan yang masih terbatas. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga belum optimal, sehingga proses belajar mengajar belum sepenuhnya maksimal.

Selain itu, integrasi kurikulum ISMUBA dengan pengelolaan kelembagaan sekolah secara menyeluruh belum sepenuhnya optimal. Hal ini menyebabkan kontribusi kurikulum terhadap penguatan budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, terdapat komitmen yang kuat dari pimpinan sekolah dan guru untuk terus mengembangkan kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika masyarakat setempat. Upaya peningkatan kapasitas guru dan penguatan sarana pembelajaran menjadi prioritas untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaan kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo.

Dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi SMP MBS Palopo terkait implementasi Kurikulum ISMUBA, beberapa solusi telah diterapkan secara sistematis. Pertama, peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan intensif dan workshop yang berfokus pada metode pembelajaran inovatif dan kontekstual, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan. Kedua, optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penyediaan bahan ajar digital dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran interaktif, turut dilakukan. Ketiga, penguatan kolaborasi antara guru, pengasuh asrama, dan orang tua siswa diintensifkan untuk mendukung pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman secara holistik. Pelaksanaan solusi ini mengacu pada hasil evaluasi awal yang menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan peningkatan kemampuan pedagogic (Muhammad 'Ainun

Na'iim, 2025) dan bahwa sarana pendukung pembelajaran belum sepenuhnya memadai.

Luaran dari Implementasi Solusi sebagai Indikator Keberhasilan Program

Dampak dari implementasi solusi tersebut dapat diukur dari berbagai indikator keberhasilan yang telah teridentifikasi. Berdasarkan data evaluasi pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran ISMUBA yang meliputi bidang studi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, Tarikh (sejarah Islam), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab

Secara kelembagaan, budaya sekolah berbasis nilai-nilai Muhammadiyah semakin menguat, terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum ISMUBA. Produk nyata dari program ini berupa peningkatan kualitas pembelajaran, buku monitoring karakter siswa yang sistematis, serta terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan Islami.

Faktor Pendorong Pelaksanaan Program

Beberapa faktor pendorong utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo antara lain adalah: komitmen kuat dari pimpinan sekolah dan Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palopo dalam mendukung program, sinergi yang baik antara guru dan pembina asrama, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, adanya sistem evaluasi berlapis yang melibatkan rapat koordinasi guru secara berkala dan pencatatan pembinaan karakter siswa dalam buku monitoring menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas dan kesinambungan pelaksanaan kurikulum.

Dukungan budaya sekolah yang religius (Muhammad 'Ainun Na'iim, 2025) dan lingkungan yang kondusif juga berperan sebagai pendorong utama dalam membangun motivasi dan semangat belajar siswa. Budaya sekolah yang religius di SMP MBS Palopo menjadi pilar utama dalam membangun generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam berkemajuan.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo juga didukung oleh adanya inovasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan program pendidikan. Inovasi tersebut tercermin dalam pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai-nilai ISMUBA. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam menunjang keberhasilan program. Melalui komunikasi yang intensif dan kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar, tercipta dukungan moral dan material yang memperkuat pelaksanaan kurikulum. Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan, seminar parenting Islami, serta dukungan terhadap program pembinaan karakter membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang sinergis dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo merupakan hasil dari kolaborasi multipihak yang saling mendukung dalam membangun pendidikan Islam yang holistik dan berdaya saing.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program

Meski demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih perlu diatasi. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan teknologi masih menjadi kendala signifikan. Beberapa guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar di beberapa kelas. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya akses bahan ajar digital dan fasilitas pendukung pembelajaran interaktif, juga menghambat optimalisasi proses pembelajaran ISMUBA. Faktor eksternal seperti keterbatasan waktu pembelajaran dalam jadwal sekolah dan beban kurikulum yang padat turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan program secara maksimal.

Selain kendala internal, faktor penghambat lain yang juga berpengaruh adalah kurangnya kesempatan pengembangan profesional bagi guru ISMUBA. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan pedagogi modern dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan stagnasi dalam inovasi pembelajaran serta kurangnya adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik generasi digital. Keterbatasan akses terhadap pelatihan, baik karena faktor biaya, waktu, maupun sumber daya, semakin memperparah kesenjangan kompetensi di antara tenaga pendidik.

Di sisi lain, dukungan kebijakan dan regulasi yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan pengembangan kurikulum ISMUBA juga menjadi hambatan tersendiri. Beberapa kebijakan pendidikan cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik memberikan ruang bagi pengembangan kurikulum keagamaan yang kontekstual dan inovatif. Selain itu, belum optimalnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas pendukung turut memperlambat proses perbaikan. Akibatnya, upaya optimalisasi pembelajaran ISMUBA seringkali berjalan secara parsial dan belum mampu menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer secara menyeluruh.

Pengukuran Keberhasilan Melalui Data Kuantitatif dan Kualitatif

Keberhasilan program ini diukur secara terukur melalui berbagai instrumen, seperti pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa, kuisioner sikap untuk mengukur aspek afektif, serta observasi dan dokumentasi perilaku siswa dalam kegiatan harian. Respon positif dari guru dan orang tua melalui kuisioner juga mengindikasikan bahwa kurikulum ISMUBA semakin diterima dan dianggap efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Monitoring perilaku siswa melalui buku pembinaan menunjukkan peningkatan konsistensi sikap religius dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Pengukuran keberhasilan pelaksanaan program Kurikulum ISMUBA tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga melibatkan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami perubahan sikap dan perilaku siswa secara holistik. Pendekatan mixed-method ini memungkinkan untuk menangkap nuansa perkembangan karakter Islami yang mungkin tidak sepenuhnya terukur melalui angka atau skor tes semata. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua sebagai mitra strategis dalam proses evaluasi memberikan validitas tambahan terhadap hasil yang diperoleh, sekaligus memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, evaluasi yang komprehensif ini menjadi landasan penting untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial budaya yang terus berkembang.

Luaran Program sebagai Produk dan Jasa

Luaran utama dari implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo tidak hanya berupa peningkatan capaian akademik, tetapi juga produk jasa pendidikan berupa lingkungan pembelajaran yang Islami dan berkarakter. Produk nyata lainnya adalah dokumen-dokumen kurikulum yang telah dikontekstualisasikan secara lokal, buku monitoring karakter siswa yang sistematis, dan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Program ini juga menghasilkan jasa pembinaan karakter yang berkelanjutan melalui kolaborasi guru dan pengasuh asrama, yang menjadi nilai tambah bagi pengembangan kelembagaan sekolah secara menyeluruh.

Selain produk-produk tersebut, implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo juga menghasilkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam pembelajaran ISMUBA. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, para guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan keislaman secara simultan, sehingga mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru sebagai agen perubahan dalam mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah yang berkarakter dan berkemajuan.

Selanjutnya, luaran program juga mencakup terbentuknya budaya sekolah yang religius dan kondusif sebagai hasil dari integrasi nilai-nilai ISMUBA dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan pembelajaran yang Islami ini menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang karakter positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Budaya ini diperkuat melalui berbagai kegiatan keagamaan, mentoring, dan pembinaan akhlak yang terstruktur, sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, Kurikulum ISMUBA berperan strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan di SMP MBS Palopo.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Berkelanjutan

Hasil pembahasan ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan pengembangan kelembagaan melalui Kurikulum ISMUBA sangat bergantung pada sinergi antara peningkatan kapasitas guru, penguatan sarana pembelajaran, dan dukungan budaya sekolah yang religius. Oleh karena itu, rekomendasi strategis meliputi pengembangan program pelatihan guru secara berkelanjutan, investasi dalam fasilitas pembelajaran interaktif, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, perlu diperluas kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat dukungan eksternal terhadap pengembangan karakter Islami siswa. Dengan demikian, program ini dapat terus berkontribusi dalam membangun kelembagaan sekolah yang kuat dan berdaya saing di era modern.

Pembahasan ini mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dari penelitian terkait implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo, menyoroti solusi yang diterapkan, indikator keberhasilan, serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program secara komprehensif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di SMP MBS Palopo telah berjalan secara terstruktur dan berkontribusi signifikan dalam pengembangan kelembagaan sekolah serta pembentukan karakter Islami siswa. Kurikulum ini tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas melalui integrasi pembelajaran formal dan program pembinaan non-formal. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen stakeholder dan sinergi antar elemen sekolah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan kompetensi guru dan sarana pembelajaran yang perlu diatasi untuk peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

SARAN

SMP MBS Palopo disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan yang fokus pada metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi, serta mengoptimalkan sarana dan

prasarana pendukung pembelajaran agar proses pembelajaran Kurikulum ISMUBA lebih efektif dan menarik. Selain itu, penguatan sistem monitoring dan evaluasi karakter siswa secara konsisten sangat penting untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik. Dukungan kolaborasi yang lebih luas dengan orang tua dan masyarakat juga perlu diperkuat guna memperkuat pengembangan kelembagaan sekolah dan pembinaan karakter Islami secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, I. P., & Achadi, M. W. (2022). *Integrasi Kurikulum Muhammadiyah Boarding School dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah*. 12(3), 277–291. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3093>
- Hutami, W. T., Mashudi, A., Revikasyah, F. V., & Nurhayati, N. (2024). *Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. 2(1), 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62083/fdmjww02>
- Iswanto, H. W. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada ISMUBA SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman DIY. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(01), 1–12.
- Jailani, M. S., Pendidikan, P., Madrasah, G., & Ilmu, F. (2020). *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 4(2), 19–23.
- Mar’ati Zarro, Yunani, A. N. D. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan. *FACTUM*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>
- Muhammad 'Ainun Na'iim, A. A. (2025). Analisis Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) Perspektif Kurikulum Merdeka. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 93–108. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01051a>
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v4i1.114>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda*. 10(September), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pribadi, I. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Ismuba (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo Imam Pribadi. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–16.

- Romadhonie, Z. (2023). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam IMTAK dan IPTEK di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *Edois: International Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 46–50. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3923>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Wibisono, Y. (2019). Pengembanga dan Implemetasi Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid*, 03(02), 167–179.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Yusuf, Muhammad, Moh. Nurhakim, K. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis ISMUBA*. 9(2), 216–227.
- Zaini, M. (2024). Analisa terhadap Peran Muhammadiyah, Pioneer Islamic Education In Indonesia. *JIE: Journal of Islamic Education*, 10(1), 163–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jie.v11i1.25552>